

## BAB IV

### DESKRIPSI, ANALISIS DATA, INTERPRETASI HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data Hasil Pengamatan

Deskripsi data memberikan gambaran kondisi awal, pelaksanaan tindakan siklus I, pelaksanaan siklus II dan kondisi akhir.

Pelaksanaan kegiatan pada siklus I dilakukan terlebih dahulu membuat persiapan mengajar seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Persiapan mengajar tersebut berisi kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *quantum learning*. yang akan digunakan oleh pengamat sebagai acuan dalam melakukan penelitian dan pengamatan tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti

#### 1. Implementasi Tindakan Siklus I pertemuan 1

**Hari/ tanggal : Senin, 25 Mei 2015**

**Alokasi Waktu : 2x 40 menit**

##### a. Perencanaan Tindakan (*planning*)

1. Guru membuat RPP Bahasa Indonesia, dan pembelajarannya menggunakan pendekatan *quantum learning* dengan kisi-kisi instrumen menulis cerita

2. Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang diawali dengan mempersiapkan bahan ajar yang akan dipergunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran
3. Guru menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada siswa tentang unsur-unsur dari sebuah cerita
4. Membagi siswa dalam beberapa kelompok
5. Guru menyusun beberapa lembar instrumen pemantauan tindakan penggunaan pendekatan *quantum learning* dan lembar pengamatan tindakan kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa yang akan digunakan oleh pengamatan sebagai acuan dalam melakukan penilaian dan pengamatan tindakan yang akan dilakukan oleh guru sebagai peneliti.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan dalam penelitian ini dilakukan pada siklus I pertemuan I. Peneliti bertindak sebagai pengajar dan teman sejawat sebagai observer

**Hari/ Tanggal : Senin 1 Juni 2015**

**Alokasi Waktu : 12.30 WIB**

##### **1. Kegiatan awal (5 menit)**

Guru mengawali dengan salam pembuka dan direspon oleh siswa, kemudian guru menyuruh siswa doa dan yang dipimpin oleh ketua kelas, guru mengkondisikan kelas dan guru meminta kepada seluruh siswa agar

duduk yang rapi di tempat duduk masing-masing, dan guru mengabsen siswa.



***Gambar 1 Guru mengabsen siswa.***

Pada kegiatan awal guru meminta siswa untuk menceritakan pengalamannya dalam menulis cerita. guru melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi pembelajaran hari ini “siapa yang suka berlibur bersama keluarganya. Siswa bercerita mengenai liburan bersama keluarga, melakukan tanya jawab tentang kegunaan menulis cerita, unsur-unsur cerita dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Guru membentuk siswa dalam beberapa kelompok. Siswa diminta untuk melihat gambar yang diberikan guru pada tiap-tiap kelompok yang dibagikan. Guru melakukan tanya jawab tentang gambar tersebut awalnya

siswa masih malu untuk memberikan pendapatnya. kemudian guru melakukan sugesti sehingga siswa mulai berani memberikan pendapatnya



**Gambar 2 Membuat kelompok**

Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan yang harus dicapai oleh siswa sesuai dengan indikator pada rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan *quantum learning*

### **Kegiatan inti : 60 menit**

Kegiatan inti ini peneliti dapat mengelompokkan menjadi tiga subpokok pembahasan, yaitu a) penjelasan teman cerita, b) menjelaskan kerangka cerita dan penjelasan pengembangan kerangka cerita. Penjelasan tema meliputi : bagaimana merumuskan tema, dan membuat judul yang sesuai dengan tema. Penjelasan kerangka cerita meliputi:

pokok-pokok pikiran kerangka cerita, menentukan tokoh dan perwatakannya, menyusun alur atau plot cerita, menentukan sudut pandang penulisan, penyusunan latar, dan bagaimana penyampaian pesan atau amanat dalam cerita. Penjelasan pengembangan cerita, meliputi: penggunaan kata dan tanda baca, bagaimana membuat kalimat dan menyusun kalimat yang runtut dalam suatu paragraph atau alinea.



**Gambar 3 menjelaskan materi**

### **Kegiatan akhir 5**

Guru dan siswa bersama-sama membahas ulang unsur-unsur dari sebuah cerita, secara satu persatu melalui tanya jawab lalu merangkum materi penjelasan dan penutupan pembelajaran dengan memberi salam dan doa.

## **Siklus I Pertemuan 2**

**Hari/ tanggal : hari Kamis 4 Juni 2015**

**Alokasi Waktu : 2 x 35**

### **a. Kegiatan awal (10 menit)**

Pertemuan ini diawali dengan salam pembuka dan berdoa, guru mengkondisikan siswa dalam situasi pembelajaran. Guru mengajukan pertanyaan sebagai apersepsi. Guru :” Anak-anak kalian masih ingat tidak pelajaran Bahasa Indonesia yang kemarin kita belajar bersama, apa yang kita pelajari?”. Siswa menulis cerita berdasarkan pengalaman kita dan membacanya.” Guru :” Ya, benar pintar sekali anak-anak Ibu, sekarang kita akan belajar menulis cerita lagi, tetapi menulis ceritanya berbeda dengan yang kemarin, kemarin dengan gambar yang kalian lihat. Sekarang kalian akan menulis cerita berdasarkan pengalaman kalian misalnya: sahabat yang baik.” Menulis sesuka hatimu apa saja yang ada dipikiran kalian saat ini, dan coba kalian tulis. Guru :” anak-anak bisah tidak menulis cerita dengan pengalaman kalian?” Bisa Ibu.” Guru:” nah, pada pembelajaran Basaha Indonesia kali ini kita akan belajar sambil mendengar musik.

### **Kegiatan Inti (60 menit)**

Dalam kegiatan inti guru mengelompokan pembelajaran menjadi dua sub pokok pembahasan yaitu 1) mengulang kembali tentang unsur-unsur

cerita , 2) diskusi kelompok. Setelah mendengar penjelasan materi yang telah dijelaskan oleh guru,” anak-anak hari ini kita akan membuat kelompok yang didalamnya ada 4-5 orang masing-masing anggota bercerita dalam kelompoknya tentang peristiwa yang pernah dilakukan dan dialaminya.



**Gambar 4** siswa sedang bercerita dalam kelompoknya

Setelah saling bertukar pengalaman siswa diminta untuk menulis cerita dari hasil diskusi kelompoknya dan dalam cerita tersebut ada unsur-unsur cerita yang mendukung kerangka cerita mereka, kemudian guru meminta masing-masing kelompok untuk membaca hasil penulisan cerita mereka di depan kelas.



**Gambar 5** siswa sedang membaca cerita di depan kelas

### **Kegiatan akhir**

Dalam kegiatan akhir, guru merangkum materi pembelajaran dan memberikan satu permainan yaitu konsentrasi dan melaksanakan perintah dengan menggunakan gerakan, ketika ada siswa yang tidak konsentrasi diberikan pertanyaan seputar unsur-unsur cerita. Setelah itu guru memberikan salam penutup kepada siswa sebagai tanda berakhirnya proses pembelajaran pertemuan kedua .

### **c . Pengamatan Tindakan kelas**

Berdasarkan pengamatan yang dilaksanakan oleh observer dengan tindakan yang dilakukan saat membuat catatan lapangan dengan melakukan pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan



berjumlah 20 butir pengamatan yang telah di buat untuk mengamati tindakan guru dan siswa.

Aspek lain yang belum dalam proses pengamatan pada siklus 1 pertemuan I ini ditemukan beberapa kekurangan tersebut ialah 1) siswa harus meningkatkan minat belajar, 2) siswa kurang aktif saat awal pembelajaran, 3) siswa kurang percaya diri terhadap kemampuan menulis, dan isi gagasan menulis ceritanya, 4) pemilihan kata masih kurang baik. Berdasarkan pengamatan pada siklus 1 pertemuan 2 ini juga diperoleh beberapa kekurangan yang dihadapi peneliti. Kekuranga tersebut adalah 1), siswa mulai bosan terhadap musik latar selama proses pembelajaran, 2) siswa masi merasa kurang percaya diri untuk menunjukkan ceritanya. Data pengamatan terhadap tindakan guru dan siswa diperoleh presentase nilai 85 %.

#### **d . Refleksi Tindakan**

Refleksi dilakukan setelah kegiatan belajara mengajar dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini adalah untuk memebahas kelemahan dan kelebihan pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini. Pada tahap ini peneliti dan observer memeriksa hasil penelitian dan pengamatan, hal ini dilakukan untuk mengetahui aspek-aspek dan lembar pengamatan yang sudah dilaksanakan akan tetapi belum mendapatkan nilai yang maksimal sehingga peneliti memiliki gambaran untuk memperbaiki pada siklus berikutnya

Perbaikan yang akan dilakukan pada siklus I pertemuan 1 dan 2, berikutnya berdasarkan temuan-temuan di atas diantaranya adalah 1) memberikan contoh-contoh manfaat menulis cerita dalam kehidupan sehari-hari, 2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bernyanyi bersama sebelum memulai kegiatan pembelajaran agar siswa tidak jemu, bosan dan menambahkan semangat belajar siswa, 3) memberikan bimbingan individu kepada siswa agar siswa lebih percaya diri lagi. Adapun perbaikan dari penemuan di atas pertemuan ke 2 adalah 1) lebih mendekati diri kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis cerita secara individu dengan memberikan pendekatan terhadap siswa, 2) menggunakan musik latar yang berbeda dan menyenangkan siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi dari beberapa hal di atas, peneliti dan observer berpendapat bahwa pelaksanaan pembelajaran ketrampilan menulis cerita menggunakan pendekatan *Quantum Learning*, masih belum optimal dari yang diharapkan oleh peneliti, maka peneliti dan observer memutuskan untuk membuat rencana tindakan pembelajaran pada pertemuan 3 dan 4 siklus II.

### **3. Hasil tindakan penelitian**

Berdasarkan tindakan penelitian siklus I yang sudah dilakukan oleh peneliti pada pertemuan 1 dan 2 maka diperoleh data dari hasil tes menulis

cerita berdasarkan "pengalaman anak" yang telah diperiksa oleh peneliti dan 1 orang guru pengamat sebagai berikut:

**Table 4**

**Nilai Tes Kemampuan Menulis Cerita Siswa Siklus I**

NO	NAMA SISWA	NILAI	TUNTAS 70
1	AO	65	Tidak tuntas
2	AA	60	Tidak tuntas
3	AS	70	Tuntas
4	BA	60	Tidak tuntas
5	D P	72	Tuntas
6	D A P	72	Tuntas
7	FS	68	Tidak tuntas
8	IA	72	Tuntas
9	IT	72	Tuntas
10	MAW	68	Tidak tuntas
11	M A	70	Tuntas
12	N P	70	Tuntas
13	NT	73	Tuntas
14	NL	65	Tidak tuntas
15	RDP	73	Tuntas
16	R A	73	Tuntas

17	RSY	73	Tuntas
18	RTM	70	Tuntas
19	SA	70	Tuntas
20	SLN	73	Tuntas
21	SF	65	Tidak tuntas
22	SNIZ,N	72	Tuntas
23	SB	72	Tuntas
24	MS	70	Tuntas
JUMLAH			
Banyaknya siswa yang mencapai KKM		19 siswa	
Persentase banyaknya siswa yang mencapai KKM		66,67%	

Dari data yang di atas, diketahui jumlah siswa yang memperoleh nilai sangat baik dengan nilai 73 ada 5 siswa dengan persentase 16,67%, nilai 72 ada 6 siswa dengan persentase 30%, yang mendapat nilai baik dengan nilai 70 ada 6 siswa dengan persentase 20%, siswa yang mendapat nilai cukup dengan rentangan nilai 68 ada 2 siswa dengan prosentase 10%, siswa yang mendapat nilai cukup dengan rentang nilai 65 ada 3 siswa dengan presentase 10%, dan siswa yang mendapat nilai kurang dengan rentangan nilai 60 ada 2 siswa dengan prosentase 13,33%. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang

mencapai KKM sebanyak 20 siswa. Dari hasil presentase nilai tersebut di atas bisah diketahui senyak antara lain, karena guru hanya terfokus pada pelaksanaan penelitian, tanpa memperhatikan waktu pelajaran sehingga masih terburu-buru dalam melakukan penelitian dan juga posisi siswa pada saat penjelasan sangat berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa dan pada saat menjelakkan siswa yang duduk dibelakan kurang jelas mendengar penjelasan guru.

#### **4. Hasil pengamatan tindakan**

Setelah dilakukan tindakan, peneliti melakukan analisis hasil. Baik proses belajara maupun hasil belajar (laporan hasil pemantawan tindakan pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pengamat serta laporan hasil kerja kelompok) untuk mengetahui sejauh mana tingkat kretifitas dan hasil pembelajaran siswa setelah menggunakan pendekatan *quantum learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pengamatan yang dilakukan oleh pengamat sebagai teman sejawat dilaksanakan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung saat proses pembelajaran berlangsung dengan pantawan instrumen pemantawan tindakan penggunaan pendekatan quantum learning khusus untuk menulis cerita bagi guru dan siswa. Dalam hal ini pengamat yang ditujukan adalah teman sejawat. Selain instrumen pemantawa tindakan pengamat juga membuat catatan lapangan yang siswa. berisi tentang kekurangan dan kelebihan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang dilakukan

oleh peneliti dan siswa. Dalam memperoleh data proses pembelajaran, pengamat mengamati segala aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, dan hal-hal yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran.

Adapun hasil pengamatan dan catatan lapangan kemudian dirangkum dan didiskusikan antara peneliti dan pengamat. Hasil diskusi tersebut akan menjadi masukan yang positif bagi guru dalam hal ini sebagai peneliti untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil yang diperoleh pada siklus pertama yaitu, kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran dan hasil belajar siswa yang hampir belum maksimal dan belum mencapai target yang telah ditemukan oleh peneliti. Proses kegiatan belajar siswa berjalan dengan baik dan menyenangkan, juga kesungguhan siswa dalam melakukan pengamatan, mencatat, dan mendengarkan setiap penjelasan yang diberikan guru.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat terhadap pelaksanaan tindakan pembelajaran peningkatan kemampuan menulis siswa melalui penggunaan pendekatan *quantum learning* yang dilakukan pada siklus I, diperoleh rata-rata persentase hasil pengamat aktivitas siswa saat pembelajaran sebesar 69,2%, pengamatan aktivitas guru saat mengajar sebesar 60%, dan aktivitas kegiatan pembelajaran guru dan siswa sebesar 68%. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran termasuk kategori baik karena hampir seluruh aktivitas siswa dan guru dapat terlaksanakan, namun untuk kategori aktivitas guru

masih kurang karena dalam proses pembelajaran guru masih kurang masih memperhatikan siswa yang kurang antusias karena posisi tempat duduk siswa tersebut jauh akibat tidak bisa konsentrasi dengan penjelasan guru dan ketika diskusi siswa tersebut terlihat pasif.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan tingkat kemampuan menulis cerita melalui penggunaan pendekatan *quantum learning* setelah pelaksanaan pada siklus I.

**Table 5**

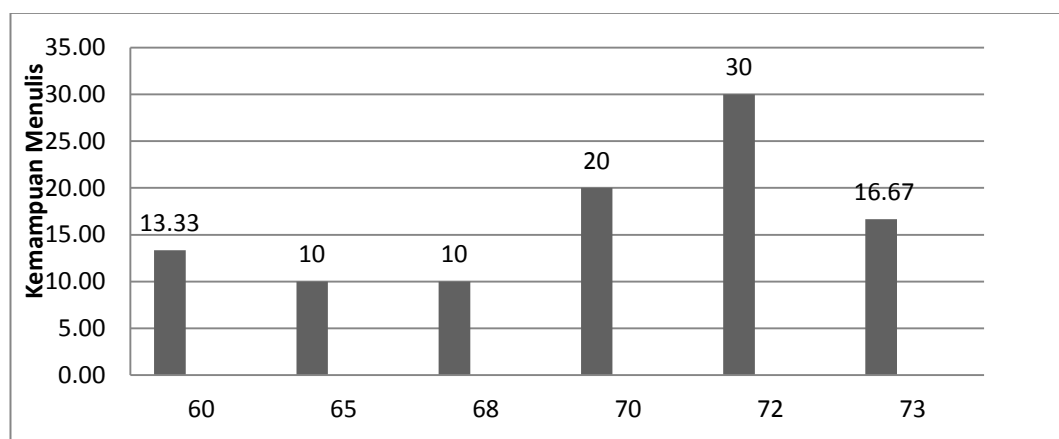
**Lembar Penilaian Tes Akhir Siklus I**

**Kemampuan Menulis Cerita Melalui Pendekatan *Quantum Learning***

KETERANGAN	PENCAPAIAN	TARGET
Skor Terenda	60	
Skor Tertinggi	73	
Jumlah	2076	
Rata-rata	69,2	
Presentase siswa memperoleh skor < 70	30%	
Presentase siswa memperoleh $\geq 70$	70%	75%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa prosentase jumlah siswa yang memperoleh skor < 70 lebih rendah daripada yang memperoleh  $\geq 70$ . Indikator dari penelitian ini adalah presentasi siswa yang memperoleh skor  $\geq 70$  minimal 75%. Namun dalam jumlah tersebut masih kurang dan berarti siklus pertama ini masih belum mencapai indikator keberhasilan karena baru mencapai 70% dari target penelitian 75%.

Grafik 1 ini menampilkan tentang perolehan skor secara umum yang diperoleh dalam satu kelas (24 siswa). Grafik tersebut menampilkan skor terendah, skor tertinggi, dan rata-rata kelas. Gambar berikut ini merupakan paparan data dalam bentuk diagram batang dengan sumber data yang sama pada tabel. Pada paparan berikut akan ditampilkan tentang jumlah siswa yang memperoleh skor tertentu setelah mengerjakan tes kemampuan menulis cerita pada siklus akhir.



**Grafik 1 Jumlah siswa perolehn Skor pada kemampuan Menulis Cerita siklus I**

### 5. Refleksi Tindakan

Tahap refleksi dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini adalah untuk membahas kelemahan dan kelebihan pada saat proses pembelajaran yang dilaksanakan pada penelitian ini. Kegiatan proses pembelajaran yang dimaksud adalah



proses pembelajaran pada saat pertemuan, kedua dan pertemuan kegiatan dalam siklus I.

Dalam tahap ini peneliti juga pengamat memeriksa dan catatan lapangan, hal ini dilaksanakan sebagai upaya untuk mengetahui aspek-aspek dalam lembar pengamatan yang sudah dan belum dilaksanakan tetapi belum maksimal dan juga hal-hal temuan selama melaksanakan penelitian. Sehingga peneliti mempunyai gambaran untuk memperbaiki pada pertemuan berikutnya disiklus kedua.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi ditemukan beberapa kelemahan dan masukan dari pengamat. Adapun temuan-temuan itu antara lain dalam persiapan

Berdasarkan nilai rata-rata hasil pengamatan tindakan proses pembelajaran setelah diperiksa oleh guru sebagai penelitian dan dibantu pengamatan yaitu, nilai rata-rata kelas kemampuan menulis cerita dengan nilai 69,2 nilai siswa yang mencapai target dari indikator keberhasilan minimal 70 sebanyak 20 siswa atau 70%, siswa yang memperoleh di bawah indikator keberhasilan sebanyak 30%, untuk instrumen pemantauan tindakan guru dan siswa yang diperoleh presentase 75% . berdasarkan hasil intervensi tindakan di atas maka tindakan pelaksanaan pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan, maka penelitian dan pengamat memutuskan untuk melakukan perencanaan tindakan

pembelajaran pada siklus selanjutnya yaitu siklus II dengan mengamati hasil analisis dan pengamatan hasil penelitian.

## **Siklus II**

### **1. Implementasi Tindakan Siklus II Pertemuan pertama.**

**Hari/ tanggal : Senin 8 Juni 2015**

**Alokasi Waktu :12.30**

#### **a. Kegiatan awal 5 Menit**

Dalam kegiatan awal digunakan oleh guru untuk mengucapkan salam pembuka dan doa dimulainya pembelajaran dan melakukan absen siswa. Pelaksanaan absen dengan cara memanggil nama siswa dan guru melaksanakan tindakan memberikan tanda centang pada daftar hadir siswa yang hadir. Guru memutar musik latar selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan *quantum learning* sudah disiapkan yang baru agar siswa tidak jenu

#### **b. Kegiatan inti**

Guru menyalakan musik latar dan guru bersama-sama siswa menyanyikan lagu tersebut untuk memberikan semangat pada siswa. Setelah bernyanyi guru melakukan tanya jawab tentang cerita dan menjelaskan tujuan pembelajara.



**Gambar 6** tanya jawab

Guru mengulang kembali materi tentang bagaimana unsur-unsur intrinsik cerita untuk memancing daya ingat siswa. Dalam penjelasan tema, cerita, guru mengingatkan kembali bagaimana merumuskan tema, mendeskripsi kan tema, dan membuat judul yang sesuai dengan tema.



**Gambar 7** guru sedang menjelaskan

Dalam penjelasan kerangka cerita, guru mengingat kembali pokok-pokok pikiran kerangka cerita, dan juga menentukan sudut pandang penulis, penyusunan latar, dan bagaimana penyampaian

pesan atau amanat cerita . dalam pengembangan kerangka penulisan cerita, guru mengulang kembali penggunaan kata dan tanda baca, bagaimana membuat kalimat dan penyusunan kalimat yang runtut dalam suatu paragraf atau alinea.



**Gambar 8** siswa sedang menulis cerita

Setelah selesai menjelaskan guru meminta siswa untuk menulis cerita yang pernah didengar atau berdasarkan pengalaman siswa sendiri

### **c. Kegiatan akhir**

Dalam kegiatan akhir guru dan siswa bersama-sama merangkum materi pembelajaran bersama-sama



**Gambar 9** guru dan siswa merangkum materi

Setelah itu guru memberi salam penutup kepada siswa untuk mengahiri proses pembelajaran.

## **Siklus II Pertemuan ke-2**

**Hari/ tanggal : Kamis 11 Juni 2015**

**Kegiatan awal :(5 menit)**

### **Perencanaan Tindakan**

Guru memulai pembelajaran dengan mengkondisikan siswa, yaitu merapikan tempat duduk siswa dan menyuruh siswa meletakkan alat tulis di atas mejanya masing-masing. Setelah siswa selesai dikondisikan, guru bersama siswa berdoa bersama setelah selesai berdoa guru mengabsen siswa



**Gambar 10** guru sedang mengecek kehadiran siswa

Guru menyalakan musik latar yang berbeda. Guru bersama siswa menyanyikan lagu tersebut bersama-sama untuk memberikan semangat pada siswa dalam proses pembelajaran. Guru melakukan tanya jawab tentang materi cerita dan menjelaskan tujuan pembelajaran

### **Pelaksanaan Tindakan**

Guru menjelaskan secara singkat kegiatan yang akan dilakukan siswa. Pelajaran yang lalu kalian berdiskusi dalam kelompok untuk membuat cerita secara kelompok sekarang kalian membuat cerita secara perorangan. Guru memberikan lebar kerja untuk menulis kembali cerita dari pengalaman masing-masing dengan menggunakan bahasa sendiri. Guru membagikan LKS kepada setiap siswa



**Gambar 11** guru membagikan Lembar Kerja Siswa

Selama proses pembuatan cerita, guru membantu siswa untuk membimbing agar siswa bisa membayangkan kembali pengalaman yang akan dituangkan dalam bentuk cerita. Guru menyuruh siswa untuk membuat cerita dari pengalaman siswa sendiri dengan menggunakan bahasa sederhana yang didalamnya ada unsur-unsur cerita yang mendukung cerita tersebut.



**Gambar 12** siswa diberikan bimbingan secara individu

Lalu guru meminta beberapa siswa untuk membaca ceritanya didepan kelas. Guru dan siswa bersama memberikan apersepsi berupa tepuk anak pintar untuk siswa yang berani membaca ceritanya didepan kelas



**Gambar 13** Siswa membaca cerita.

### **Kegiatan akhir (5 menit)**

Dalam kegiatan akhir, guru merangkum materi pembelajaran dan memberikan salam kepada siswa sebagai tanda berakhirnya proses pembelajaran pertemuan kedua.

### **3. Hasil Tindakan Tindakan**

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus II yang telah dilaksanakan pada pertemuan I dan 2, maka penelitian menapatkan hasil



tes kemampuan menulis cerita dengan pendekatan *quantum learning*, didapat hasil tes siswa sebagai berikut

**Table 6**

**Nilai Tes Kemampuan Menulis Cerita Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Nilai	Tuntas 70
1	AO	67	Tidak tuntas
2	AA	65	Tidak tuntas
3	AS	72	Tuntas
4	BA	75	Tuntas
5	D P	72	Tuntas
6	D A P	75	Tuntas
7	FS	70	Tuntas
8	IA	75	Tuntas
9	IT	72	Tuntas
10	MAW	75	Tuntas
11	M A	80	Tuntas
12	N P	80	Tuntas
13	NT	80	Tuntas
14	NL	72	Tuntas
15	RDP	80	Tuntas
16	R A	75	Tuntas

17	RSY	75	Tuntas
18	RTM	80	Tuntas
19	SA	70	Tuntas
20	SLN	73	Tuntas
21	SF	80	Tuntas
22	SNIZ,N	72	Tuntas
23	SB	72	Tuntas
24	MS	70	Tuntas
<b>Jumlah</b>			
Banyaknya siswa yang mencapai KKM		23	
Persentase banyaknya siswa yang mencapai KKM		70, 56%	

Dari data di atas, diketahui jumlah siswa yang mendapat nilai baik sekali dengan rentangan nilai 80 ada 6 siswa dengan persentase 20%, siswa yang mendapat nilai 75 ada 7 siswa dengan persentase 23,33%, siswa yang mendapat rentang nilai baik dengan rentang nilai 73 ada 8 siswa dengan persentase 26,67%, siswa yang mendapat nilai 70 ada 2 siswa dengan persentase 6,67, dan siswa yang mendapat rentangan nilai cukup nilai 67 ada 4 siswa dengan prosentase 13, 33%, siswa yang mendapat nilai 56 ada 3 siswa dengan persentase 10% dan tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang dengan rentang nilai < 60. Berdasarkan

hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mencapai KKM sebanyak 23 siswa. Dari hasil persentase tersebut dapat diketahui sebabnya antara lain, karena waktu dalam pembelajaran kegiatan ini cukup, dan penekatan *quantum learning* sudah memadai. Dalam pembelajaran siklus II ini suasana kelas lebih aktif karena tiap kelompok bertanggung jawab sehingga tidak ada kecemburuan sosial dalam pembentukan kelompok, dalam menyampaikan diskusi sudah tidak canggung lagi, siswa sudah lebih siap dalam pembagian kelompoknya baik yang membacakan dan yang menanggapi pertanyaan kelompok lain.

#### **4. Hasil Pengamatan Tindakan**

Berdasarkan hasil pengamatan tindakan yang telah dilakukan oleh 1 orang pengamat pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan pendekatan *quantum learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita siswa yang dilaksanakan oleh peneliti pada siklus II ini, diperoleh hasil rata-rata hasil pengamatan aktivitas siswa terhadap pendekatan *quantum learning* sebesar 93% dan pengamatan terhadap aktivitas guru menggunakan pendekatan *quantum learning* sebesar 80%. Untuk instrumen pemantauan tindakan guru dan siswa diperoleh presentase instrumen 76%. Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan meliputi aktivitas siswa, guru serta siswa dalam proses pembelajaran termasuk kategori baik karena hampir semua aktivitas dapat dilakukan.

Berikut ini tabel yang menunjukkan hasil tes kemampuan menulis cerita siswa dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* secara keseluruhan pada siklus II ini.

**Table 7**

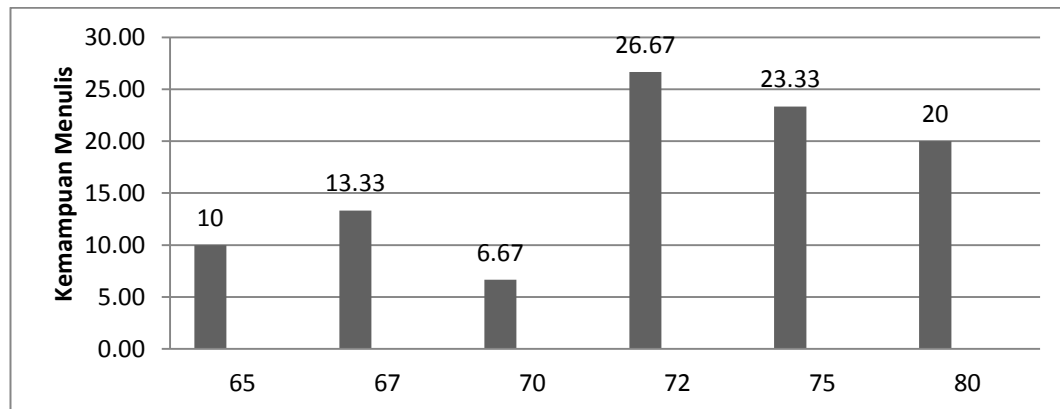
**Lembar Penilaian Tes Akhir Siklus 1**

**Kemampuan Menulis Cerita Melalui Pendekatan Quantum Learning**

KETERANGAN	PENCAPAIAN	TARGET
Skor Terenda		
Skor Tertinggi		
Jumlah		
Rata-rata		
Presentase siswa memperoleh skor < 70		
Presentase siswa memperoleh $\geq 70$		75%

Dari tabel tersebut di atas menunjukkan bahwa prosentase jumlah siswa yang memperoleh skor < 70 semakin rendah dibandingkan dengan siklus I. Berdasarkan Persentase jumlah siswa yang mendapatkan  $\geq 70\%$  telah mencapai 76,67, jumlah tersebut tersebut telah melampaui target keberhasilan penelitian yaitu 75%.

Peroleh skor secara umum yang diperoleh dalam satu kelas (24 siswa). Pada paparan berikut akan ditampilkan tentang jumlah siswa yang memperoleh skor tertentu setelah mengajarkan tes kemampuan menulis cerita diakhir siklus II, pada grafik berikut:

**Grafik 2**

**Grafik Jumlah Sisa Memperoleh Skor Pada Kemampuan Menulis Cerita siklus II**

Pada grafik di atas menunjukkan jumlah siswa yang memperoleh skor terendah berada pada rentangan 65 sebanyak 3 siswa dengan presentase melampaui target hasil intervensi tindakan yang diharapkan yaitu 75% dari 24 siswa mendapat nilai  $\geq 70$ .

Berdasarkan hasil intervensi tindakan yang sudah tercapai, serta dilaksanakan, maka peneliti dan pengamat menyimpulkan bahwa kegiatan penelitian ini sudah cukup dan tidak perlu dilaksanakan rencana perbaikan penelitian pada siklus selanjutnya.

## **B. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data diperoleh dari hasil pengamatan oleh pengamat dalam proses pembelajaran pada setiap siklusnya. Hasil pengamatan tersebut dapat melalui instrumen tindakan kelas yang

mencapai indikator aktifitas guru, aktifitas siswa serta kondisi siswa pada saat pembelajaran, instrumen aktifitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* terdiri dari 10 butir aspek sesuai dengan instrument pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* instrumen aktifitas siswa terdiri dari 10 aspek, aspek tersebut sesuai dengan dimensi *quantum learning* dari sudut pandang siswa, sedangkan instrument pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru dan siswa terdiri dari 30 aspek sesuai dengan dimensi pembelajaran kegiatan guru dan kegiatan menulis cerita siswa.

Selain itu pemeriksaan keabsahan data didapat dari hasil analisa kemampuan menulis dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* yang dapat dilihat dari aspek unsur-unsur cerita pada hasil tes kemampuan menulis, pengamatan memberikan penilaian terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *quantum learning*. Peneliti dan pengamat melakukan penilayan terhadap pelaksanaan pembelajaran dan dilengkapi dengan dokumen berupa foto saat pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik triangulasi melalui persetujuan dosen ahli pada instrumen pemantauan tindakan diperiksa dan disetujui oleh para ahli melalui lembar persetujuan.

## C. Analisis Data

### 1. Siklus 1

Berdasarkan hasil intervensi tindakan dan catatan lapangan saat pengamatan, diketahui bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* guru masih kurang berperan dalam pembelajaran, siswa lebih fokus pada *quantum learning*, dari hasil pengamatan siswa terlihat segan dan heran terhadap pembelajaran yang menggunakan pendekatan *quantum learning*. Selain itu, dalam pelaksanaan penelitian saat penjelasan siswa terlihat serius namun ada beberapa siswa yang tidak fokus menyimak, siswa tersebut terutam berada pada barisan belakan. Mereka mengeluh karena suara guru kurang terdngar sampai ke belakan sehingga mereka kurang maksimal menulis cerita. Hal ini berakibat pada kegiatan pembelajaran berikutnya pada saat diskusi kelompok yang tergabung dengan siswa yang dibelakang cenderung kurang aktif sehingga diskusi kelompok hanya didominasi oleh siswa yang dengan baik saja, selain itu pembagian kelompok oleh guru dirasa kurang sesuai oleh siswa sehingga membuat beberapa siswa dalam kelompok tidak bersemangat dalam berdiskus.

Hasil yang didapatkan dari tes kemampuan menulis cerita adalah nilai rata-rata sebesar 69,2 dengann jumlah siswa yang mendapat nilai baik dengan nilai 73 ada 5 siswa dengan persentase 16,67%, nilai 72 da

10 siswa dengan persentase 33,33% yang mendapat nilai baik dengan nilai 70 siswa ada 6 siswa dengan persentase 20%, siswa yang mendapat nilai cukup dengan rentangan nilai 68 ada 2 siswa dengan persentase 6,67%, siswa yang mendapat nilai cukup dengan rentangan nilai 65 ada 3 siswa dengan persentase 10%., dan siswa yang mendapat nilai kurang dengan rentang penelitian ini adalah persentase siswa yang memperoleh skor  $\geq$  70 minimal 70%. Berarti siklus I belum tercapai sehingga diperlukan siklus II untuk dapat meninggalkan kemampuan menulis cerita siswa

## **2. Siklus II**

Pada siklus II ini peneliti lebih siap dalam melakukan penelitian menulis cerita sehingga aktivitas dalam pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik, hal tersebut juga berpengaruh pada kesiapan siswa dalam melakukan kegiatan dalam pembelajaran. Siswa secara keseluruhan sudah dapat terlibat dan aktif sehingga potensi yang ada pada diri siswa dapat berkembang secara optimal.

Hasil yang didapatkan dari tes kemampuan menulis cerita dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* adalah nilai rata-rata sebesar 72,86 dengan jumlah siswa yang mendapat nilai dengan nilai 73 ada 5 siswa dengan persentase 16,675% nilai 72 ada 10 siswa dengan persentase 33,33%, yang mendapat nilai baik dengan nilai 70 ada 6 siswa dengan persentase 20%, siswa yang mendapat nilai cukup dengan rentangan nilai 68 ada 2 siswa dengan persentase 6,67%, siswa yang



mendapat nilai cukup dengan rentangan nilai 65 ada 3 siswa dengan persentase 10%. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai 70 pada siklus II ini sudah mencapai 76,65% sebanyak 23 siswa, hasil tersebut setelah melampaui target standar keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti sehingga peneliti dan pengamat menyimpulkan bahwa sampai dengan siklus II ini sudah cukup dan peneliti tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

#### **D. Interpretasi Hasil Analisis dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada tindakan pembelajaran menulis dengan menggunakan pendekatan *quantum learning* telah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa yang semakin meningkat. mencapai hasil intervensi tindakan yang sudah dilaksanakan oleh peneliti melalui tindakan pembagian siklus I dan II, hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan persentase pencapaian kemampuan menulis siswa kelas V SDN Pasar Manggis 02 Petang. dengan nilai-nilai tes siklus I 69,2 sedangkan pada siklus II mencapai 72,86. Selain itu pada siklus I siswa yang mendapat nilai 70 baru (20 siswa) sedangkan pada siklus II siswa yang mendapat nilai minimal 70 mencapai 72,66 (23 siswa).

Untuk memantau tindakan pembelajaran juga mengalami peningkatan persentase. Pada siklus I nilai persentase aktivitas siswa dan guru mencapai 75%.

Hasil yang didapatkan di siklus I belum memuaskan karena siswa belum aktif dan guru juga masih kurang dalam melakukan sugesti positif yang baik sehingga siswa masih kurang minder, malu dan takut mengeluarkan pendapat siswa. Pada siklus ini guru menerapkan pembelajaran sebagai berikut.:

1. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa apa itu unsur- unsur cerita, manfaat cerita, bagaimana menyusun cerita. Ternyata siswa belum memahami, guru melanjutkan penjelasan kepada siswa dan guru menyuruh siswa membuat kelompok dan bercerita pengalamannya di dalam kelompok masing –masing, setelah itu guru bertanya kepada setiap kelompok masing- masing apa yang diceritakan oleh temannya tetapi siswa masih malu dan ragu-ragu untuk menjawab.
2. Guru dan siswa bersama-sama menyusun tema dari pengalaman siswa yang diceritakan oleh teman lainnya sehingga siswa yang lainnya bisa memahami bagaimana cara membuat tema, penokohan, alur, latar, sudut pandang, watak, amanat dari cerita tersebut.

Guru memberikan tugas individu kepada siswa menulis cerita berdasarkan pengalaman siswa ternyata siswa belum mampu untuk menulis cerita dengan baik, pemilihan kata dan kosakata yang dipakai juga masih banyak pengulangan kata-kata dalam penulisan cerita.

3. Pada umumnya siswa belum memahami penjelasan dari guru dan guru juga belum menyediakan media pembelajaran yang merangsang siswa untuk berpikir dan melakukan apa yang di dalam pikiran siswa. Guru melakukan sugesti positif kepada siswa sehingga siswa bisa mengeluarkan pendapatnya tentang apa yang ingin diucapkan, guru menyuruh siswa untuk menulis ceritanya masing-masing berdasarkan pengalaman siswa setelah itu guru bersama-sama siswa bernyanyi sambil mengofor buku ke teman sebelahnya sampai lagu yang dinyanyikan bersama itu selesai guru meminta siswa untuk membaca cerita temannya di depan kelas, siswa yang membacakan ceritanya kurang percaya diri dan masih malu-malu tetapi guru memberikan pujian berupa tepuk anak pintar kepada siswa yang membaca cerita dan juga siswa yang mempunyai cerita tersebut.

Dari hasil siklus I ini beberapa siswa belum mencapai target dan hasil yang baik karena siswa belum memahami dengan baik dan media yang di gunakan guru juga belum sempurna sehingga penulisan cerita siswa juga masih banyak siswa yang belum mampu untuk menulis cerita yang baik sehingga peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya yaitu siklus II. Sedangkan pada siklus II nilai persentase aktivitas siswa dan guru meningkat menjadi 88%.

Dari hasil siklus II ini guru melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran, guru

melakukan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk lebih kreatif lagi dalam menuangkan imajinasi, gagasan, ide- ide pokok dan pendapat anak dalam menulis sebuah cerita. Guru dapat menerapkan langka-langka pembelajaran dan pendekatan *quantum learning* dalam pembelajaran yaitu

1. Guru melakukan apersepsi sehingga siswa lebih memahami apa yang sudah dipelajari dan siswa dapat mengingat kembali.
2. Guru melakukan tanya jawab dari materi yang dijelaskan oleh guru, untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami apa yang sudah dipelajari dari siklus I dan ternyata siswa sudah memahami dan siswa menjawab dengan suara lantang dan berani.
3. Guru menggunakan media yang menyenangkan yaitu cerita yang bertema "*liburan di ruma Paman*" di dalamnya ada gambar aktivitas yang mendukung cerita tersebut yang ditempel di depan sehingga
4. Guru mengajak siswa keluar kelas dan menuju ke garasi dimana siswa dapat belajar di lingkungan yang berbeda di dalam kelas sehingga siswa lebih terinspirasi dalam menuangkan ide-ide, pokok pikiran dan gagasan yang dialami siswa, dari lingkungan belajar siswa lebih menguasai dan mengetahui apa yang akan ditulis dalam sebuah cerita berdasarkan pengalaman siswa dengan menggunakan kalimat yang runtun dan pemilihan kata yang tepat.

5. Siswa diminta untuk bernyanyi menggunakan gerakan, lagu yang dinyayikan berjudul alete jenge alete dengan gerakan sehingga siswa tidak bosan dan jemu terhadap proses pembelajaran. Ketika siswa siswa tidak konsentrasi dengan gerakan tersebut siswa akan di berikan hukuman yaitu menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh guru. Dari peragaan tersebut siswa yang masih malu atau tidak berani untuk menjawab pertanyaan sebelumnya kini siswa sudah berani dan tidak malu untuk menjawab pertanyaan tersebut.
6. Guru memutar musi latar dikelas pada saat siswa menulis cerita berdasarkan pengalaman siswa masing-masing ternyata hasil menulis cerita disiklus ke II ini siswa sudah mampu menulis cerita dengan baik dalam pemilihan kata, kosakan, EDY pun sudah bagus.

Melihat hasil yang dicapai tersebut membuktikan bahwa pendekatan *quantum learning* yang digunakan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa sudah tepat. Hasil tersebut dengan adanya peningkatan nilai dengan persentase instrumen pemantauan tindakan penelitian dalam pembelajaran pada tiap siklus. Implementasi dari penggunaan pendekatan *quantum learning* tersebut tes dari upaya guru dalam menggunakan inovasi dan kreativitas dalam merumuskan rencana dan proses pembelajaran dengan menggunakan penekatan *quantum learning* tersebut.

Dari gambaran apa yang diperoleh dalam siklus I dan II dapat dikatakan bahwa pada siklus I proses pembelajaran dipengaruhi oleh persiapan pendekatan *quantum learning* sehingga mempengaruhi aktivitas guru dan siswa, sedangkan pada siklus II sudah ada pengalaman sehingga persiapan, kelengkapan telah diperbaiki dan penelitian pun berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana dan hasil yang diharapkan.